

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dengan metode survey, pendekatan secara langsung kepada kelompok tani dan memberikan pertanyaan melalui kuisioner, sekaligus melakukan pengamatan dilapangan. Menurut Nazir (2013) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan, yaitu terkait respon petani terhadap benih padi bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

A. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), tepatnya di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Penentuan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi di Kecamatan Widodaren 2016

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (Kw)
1.	Banyubiru	1445	7787,57
2.	Kedunggudel	851	4586,31
3.	Kayutreja	1216	6553,41
4.	Sekaralas	950	5119,85
5.	Sekarputih	1300	7006,12
6.	Sidomakmur	1290	6952,22
7.	Sidolaju	1248	6725,87
8.	Karangbanyu	1267	6828,27
9.	Walikukun	810	4365,35
10.	Widodaren	815	4392,29
11.	Gendingan	902	4861,17
12.	Kauman	1170	6305,50
Jumlah Total		13264	71483,93

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Widodaren 2016

Daerah yang dijadikan untuk penelitian adalah desa Sekarputih dengan luas panen 1300 ha dan hasil produksi pada tahun 2016 adalah 7006,12 kuintal. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada dua golongan petani yang menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi.

B. Metode Pengambilan Sampel Responden

Pengambilan sampel dilakukan di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah masyarakat petani di Desa Sekarputih yang terdiri dari lima Dusun yang terdiri dari Dusun Bedegan, Sekarputih, Dadapan, Kebon Agung dan Kenongorejo. Sampel petani dalam penelitian ini adalah 60 petani yang terdiri dari 12 petani yang menggunakan benih padi bersubsidi dan 48 petani menggunakan benih padi non bersubsidi. Data tersebut diperoleh dari modifikasi penelitian Arien (2018). Persamaan penelitian Arien (2018) adalah lokasi lokasi penelitian dengan dua golongan petani yang menggunakan benih padi bersubsidi dan non bersubsidi. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada respon petani terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada studi komparatif usahatani padi dengan menggunakan benih bersubsidi dan benih non bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. benih padi bersubsidi dan 48 petani menggunakan benih padi non bersubsidi.

C. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis pengambilan data yang digunakan adalah secara data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Jenis data primer

yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner atau angket yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2005).

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis.

b. Kuisioner (angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu yang akan diharapkan dari responden.

2. Data sekunder

Yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram (Umar, 2005). Contoh data sekunder yang diambil meliputi data keadaan umum wilayah, keadaan pertanian, keadaan kependudukan, topografi dan letak geografis keadaan penduduk.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi dan Pembatasan masalah antara lain:
 - a. Varietas benih padi di desa Sekarputih di anggap sama
 - b. Kondisi lahan persawaan di setiap dusun di anggap sama
2. Batasan Masalah
 - a. Responden yang diambil sebagai sampel adalah petani yang memakai benih bersubsidi dan non subsidi di desa Sekarputih
 - b. Data yang di gunakan saat ini adalah data musim tanam padi 2018

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani padi adalah suatu kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani padi untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sector pertanian.
2. Luas lahan petani adalah besarnya areal tanah yang disiapkan untuk usahatani padi dinyatakan dalam bentuk meter persegi.
3. Profil petani dan kelompok petani adalah informasi responden yang menunjukkan keterangan luas lahan petani, hasil panen, pekerjaan utama petani dan pekerjaan sampingan petani.
4. Hasil panen adalah informasi yang berisi hasil panen padi yang di peroleh tiap kali panen dan di nyatakan dalam kilogram (kg)

5. Pekerjaan merupakan suatu aktifitas ekonomi yang di lakukan oleh petani yang bertujuan untuk mendapatkan penghasila atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon adalah hal-ha yang menjadi penyebab respon itu terbentuk yang meliputi: tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman menggunakan benih bersubsidi.
7. Respon adalah tanggapan petani padi terhadap penggunaan benih bersubsidi. Indikator respon dalam penelitian ini meliputi tanggapan pengetahuan, tanggapan sikap dan tanggapan penerapan
8. Tanggapan pengetahuan penggunaan benih padi bersubsidi adalah pengetahuan atau wawasan petani padi terhadap penggunaan benih bersubsidi yang di ketahuainya. Tanggapan pengetahuan yang perlu di perhatikan meliputi;
 - a. Pengetahuan harga benih padi bersubsidi adalah pencapaian pemahaman petani dalam mengetahui kesesuaian harga benih dengan kemampuan beli petani. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
 - b. Pengetahuan tentang jumlah benih padi bersubsidi adalah pencapaian pemahaman petani dalam menentukan kesesuaian antara jumlah benih subsidi yang di tawarkan oleh pemerintah apakah bisa mencukupi untuk masa tanam yang akan datang atau tidak. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.

- c. Pengetahuan tentang produktivitas benih padi bersubsidi adalah pencapaian pemahaman petani dalam menentukan tingkat produktivitas benih padi bersubsidi yang mana jika tingkat produktivitasnya tinggi maka tingkat pembelian benih oleh petani mejadi meningkat. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- d. Pengetahuan tentang rasa benih padi bersubsidi adalah pencapaian pemahaman petani dalam menilai rasa hasil benih padi bersubsidi sudah memenuhi keinginan petani atau belum, tentu jika memenuhi pasti tingkat pembelian benih juga tinggi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- e. Pengetahuan tentang ketahanan terhadap hama adalah pencapaian pemahaman petani dalam mengetahui tingkat ketahanan benih padi bersubsidi terhadap hama dan penyakit. Semakin rendah tingkat ketahanan benih padi bersubsidi terhadap hama maka tingkat pembelian benih akan semakin bertambah. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- f. Pengetahuan tentang lokasi distribusi benih bersubsidi adalah pencapaian pemahaman petani dalam menilai lokasi distribusi benih sudah strategis atau belum. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- g. Pengetahuan tentang ketepatan waktu benih di berikan adalah pencapaian pemahaman petani dalam mengukur kedatangan benih terhadap masa

tanam sekarang, ketepatan waktu benih di berikan menjadi salah satu faktor petani membeli benih bersubsidi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.

- h. Pegetahuan ragam varietas adalah pencapaian pemahaman petani dalam mengetahui varietas benih padi bersubsidi yang di berikan pada saat sosialisasi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
 - i. Pengetahuan tentang prosedur distribusi adalah pencapaian pemahaman petani dalam memenuhi semua syarat yang harus ada untuk mendapatkan benih padi bersubsidi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
 - j. Pengetahuan tentang umur tanaman adalah pencapaian pemahaman petani dalam mengetahui umur panen dari benih padi bersubsidi yang di tawarkan kepada petani. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
 - k. Pemahaman sosialisasi adalah pencapaian pemahaman petani dalam menangkap semua informasi yang di berikan pada saat sosialisasi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
9. Tanggapan sikap penggunaan benih padi bersubsidi adalah kecenderungan petani padi dalam bertindak dalam keteraturan suka atau tidak suka terhadap

penggunaan benih padi bersubsidi. Tanggapan sikap perlu di perhatikan meliputi:

- a. Sikap terhadap harga benih bersubsidi adalah tanggapan petani padi terhadap jumlah harga yang harus di bayar untuk mendapatkan benih padi bersubsidi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- b. Sikap terhadap jumlah benih padi bersubsidi adalah tanggapan petani padi terhadap jumlah benih yang di sebar di masyarakat yang akan menentukan tingkat kuantitas pembelian benih padi oleh petani. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- c. Sikap terhadap Produktivitas benih adalah tanggapan petani padi terhadap tingkat produktivitas yang di hasilkan oleh benih padi bersubsidi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- d. Sikap terhadap rasa hasil benih bersubsidi adalah tanggapan petani padi terhadap hasil rasa yang di hasilkan oleh benih bersubsidi yang di pengaruhi oleh tingkat pulen, warna dan bau nya. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- e. Sikap terhadap ketahanan terhadap hama dan penyakit adalah tanggapan petani padi terhadap tingkat ketahanan benih padi bersubsidi terhadap

- hama dan penyakit. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- f. Sikap terhadap lokasi distribusi benih adalah tanggapan petani padi terhadap lokasi penerimaan benih padi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- g. Sikap terhadap ketepatan waktu adalah tanggapan petani padi terhadap waktu ketika benih padi di berikan pada para petani. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- h. Sikap terhadap ragam varietas adalah tanggapan petani padi terhadap jumlah varietas yang di tawarkan kepada petani pada saat sosialisasi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- i. Sikap tentang prosedur mendapatkan nya adalah tanggapan petani padi terhadap syarat yang harus di penuhi untuk mendapatkan benih padi bersubsidi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
- j. Sikap terhadap umur tanaman adalah tanggapan petani padi terhadap umur varietas benih yang di tawarkan kepada petani. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.

- k. Sikap terhadap sosialisasi adalah tanggapan petani terhadap sosialisasi yang di berikan kepada petani. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.
10. Tanggapan penerapan penggunaan benih padi bersubsidi adalah sejauh mana petani terlibat dalam penggunaan benih padi bersubsidi. Tanggapan penerapan perlu di perhatikan meliputi:
- a. Penerapan pembelian dan penggunaan benih bersubsidi. Kemudian diukur dengan skor (4) jika baik, skor (3) jika cukup baik, skor (2) jika kurang baik, skor (1) jika tidak baik.

Pada penelitian ini, langkah awal sebelum menganalisa data ialah dengan mengetahui pengukuran indicator-indikator pada skoring yang telah di tentukan sebelumnya.

1. Indikator Pengetahuan Tentang Benih Padi Bersubsidi

Tabel 4. Indikator Pengetahuan Respon Petani Terhadap Benih Padi Bersubsidi Di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
1. Harga Benih			
Pengertahuan harga benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden merasa harga benih bersubsidi di anggap terjangkau dan berminat untuk membelinya
	3	Cukup Baik	jika responden merasa harga benih bersubsidi di anggap terjangkau namun tidak berminat untuk membelinya
	2	Kurang Baik	jika responden merasa harga benih bersubsidi kurang terjangkau namun ada keinginan untuk membelinya
	1	Tidak Baik	jika responden merasa harga benih bersubsidi kurang terjangkau namun ada keinginan untuk membelinya
2. Kualitas Benih			
Pengertahuan tentang produktivitas benih padi bersubsidi	4	Baik	jika produktivitas benih padi bersubsidi mencapai >9 ton/hektar
	3	Cukup Baik	jika produktivitas benih padi bersubsidi mencapai 6-8 ton/hektar
	2	Kurang Baik	jika produktivitas benih padi bersubsidi mencapai 4-5 ton/hektar
	1	Tidak Baik	jika produktivitas benih padi bersubsidi mencapai <4 ton/hektar
Pengetahuan tentang rasa benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden sangat puas terhadap rasa hasil benih padi
	3	Cukup Baik	jika responden puas terhadap rasa hasil benih padi
	2	Kurang Baik	jika responden kurang puas terhadap rasa hasil benih padi
	1	Tidak Baik	jika responden tidak puas terhadap rasa hasil benih padi

Lanjutan Tabel 4. Indikator Pengetahuan Respon Petani Terhadap Benih Padi Bersubsidi Di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Pengetahuan tentang ketahanan terhadap hama dan penyakit	4	Baik	Jika benih padi bersubsidi terserang terhadap <2 hama dan penyakit
	3	Cukup Baik	Jika benih padi bersubsidi terserang terhadap 3-4 hama dan penyakit
	2	Kurang Baik	Jika benih padi bersubsidi terserang terhadap 5-6 hama dan penyakit
	1	Tidak Baik	Jika benih padi bersubsidi terserang terhadap >6 hama dan penyakit
3. Ketersediaan Benih			
Pengetahuan lokasi distribusi benih	4	Baik	jika lokasi distribusi 1-2 km dari lokasi petani
	3	Cukup Baik	jika lokasi distribusi 3-4 km dari lokasi petani
	2	Kurang Baik	jika lokasi distribusi 5-6 km dari lokasi petani
	1	Tidak Baik	jika lokasi distribusi >6 km dari lokasi petani
Pengetahuan tentang ketepatan waktu pemberian benih bersubsidi	4	Baik	jika benih padi bersubsidi di berikan <4 minggu sebelum masa tanam saat ini
	3	Cukup Baik	jika benih padi bersubsidi di berikan 5-6 minggu sebelum masa tanam saat ini
	2	Kurang Baik	jika benih padi bersubsidi di berikan 7-8 minggu sebelum masa tanam saat ini
	1	Tidak Baik	jika benih padi bersubsidi di berikan >8 bulan sebelum masa tanam saat ini
4. Ragam Varietas			
Pengetahuan Ragam Varietas Benih Padi Bersubsidi	4	Baik	jika responden mengetahui adanya banyak macam varietas benih padi bersubsidi
	3	Cukup Baik	jika responden mengetahui adanya beberapa varietas benih padi bersubsidi

Lanjutan Tabel 4. Indikator Pengetahuan Respon Petani Terhadap Benih Padi Bersubsidi Di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
	2	Kurang Baik	diberikan jika responden mengetahui adanya sedikit varietas benih padi bersubsidi
	1	Tidak Baik	jika responden hanya mengetahui satu varietas benih padi bersubsidi
5. Prosedur distribusi			
Pengetahuan Prosedur distribusi Benih Padi Bersubsidi	4	Baik	jika responden sepenuhnya benar-benar memiliki lahan milik sendiri, tidak sedang mendapat bantuan benih dari instansi lain, mempunyai surat pernyataan puso, serta sudah di tetapkan/di kukuhkan oleh instansi yang berwenang
	3	Cukup Baik	jika responden hanya memiliki dua syarat meliputi sedang tidak menerima bantuan benih dari instansi lain dan sudah di kukuhkan/di tetapkan oleh instansi yang berkaitan sebagai penerima benih bersubsidi
	2	Kurang Baik	jika responden hanya memiliki satu syarat yaitu sudah di kukuhkan oleh instansi yang berkaitan sebagai penerima benih bersubsidi
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak memiliki syarat yang terpenuhi yang di berikan oleh pemerintah sebagai penerima benih bersubsidi
6. Mengenai Umur Tanaman			
Pengetahuan Mengenai Umur Tanaman Benih Padi Bersubsidi	4	Baik	jika responden sepenuhnya benar-benar memahami umur panen benih bersubsidi
	3	Cukup Baik	jika responden cukup memahami umur panen benih bersubsidi

Lanjutan Tabel 4. Indikator Pengetahuan Respon Petani Terhadap Benih Padi Bersubsidi Di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
	2	Kurang Baik	jika responden kurang memahami umur panen benih bersubsidi
	1	Tidak Baik	jika responden tidak mengerti sama sekali umur panen benih bersubsidi
7. Sosialisasi Benih			
Pengetahuan Mengenai Sosialisasi Benih Padi Bersubsidi	4	Baik	jika responden menghadiri pelaksanaan sosialisasi dan mengerti tentang apa yang di sosialisasikan
	3	Cukup Baik	jika responden menghadiri pelaksanaan sosialisasi dan sedikit mengerti apa yang di sosialisasikan
	2	Kurang Baik	Jika responden menghadiri sosialisasi dan tidak mengerti apa yang di sosialisasikan
	1	Tidak Baik	jika responden tidak menghadiri sosialisasi
8. Jumlah Benih			
Pengetahuan Jumlah benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden merasa jumlah benih bersubsidi sangat cukup untuk masa tanam saat ini dan masa tanam musim selanjutnya.
	3	Cukup Baik	jika responden merasa jumlah benih bersubsidi hanya cukup untuk masa tanam saat ini saja.
	2	Kurang Baik	jika responden merasa jumlah benih bersubsidi hanya mencukupi setengah dari masa tanam saat ini.
	1	Tidak Baik	jika responden merasa jumlah benih bersubsidi tidak cukup untuk masa tanam saat ini.

2. Indikator Tanggapan Sikap Petani Padi

Tabel 5. Indikator Tanggapan Sikap Petani Padi terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
1. Harga benih			
Sikap terhadap harga benih bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan rasa sangat puas dan mendukung sepenuhnya
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan rasa sangat puas dan kurang mendukung sepenuhnya
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan kurang puas dan tanpa ada rasa mendukung
	1	Tidak Baik	jika responden menunjukkan rasa tidak puas sama sekali terhadap harga benih bersubsidi
2. Kualitas benih			
Sikap terhadap produktivitas benih bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap produktivitas benih serta menjelaskan keluhan dari produktivitas benih
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak mendukung
Sikap terhadap rasa benih bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap rasa benih serta menjelaskan keluhan dari rasa benih
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak mendukung terhadap rasa benih bersubsidi
Sikap terhadap ketahanan terhadap hama dan penyakit benih bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan

Lanjutan Tabel 5. Indikator Tanggapan Sikap Petani Padi terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap ketahanan benih terhadap hama dan penyakit serta menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak mendukung terhadap ketahanan terhadap hama dan penyakit benih bersubsidi
3. ketersediaan benih			
Sikap terhadap lokasi distribusi benih	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap letak benih dan menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak mendukung terhadap lokasi distribusi benih
Sikap terhadap ketepatan waktu benih bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap ketepatan waktu benih bersubsidi dan menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak mendukung terhadap ketepatan waktu benih bersubsidi
4. ragam varietas			
Sikap terhadap ragam varietas benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan

Lanjutan Tabel 5. Indikator Tanggapan Sikap Petani Padi terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap ragam varietas benih bersubsidi dan menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden samasekali tidak mendukung terhadap ragam varietas benih bersubsidi
5. prosedur mendapatkan			
Sikap terhadap prosedur mendapatkan benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap prosedur mendapatkan benih bersubsidi dan menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden samasekali tidak mendukung terhadap prosedur mendapatkan
6. umur tanaman			
Sikap terhadap umur tanaman benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap umur tanaman benih bersubsidi dan menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden samasekali tidak mendukung terhadap umur tanaman benih bersubsidi
7. sosialisasi benih			
Sikap terhadap sosialisasi benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan

Lanjutan Tabel 5. Indikator Tanggapan Sikap Petani Padi terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
	3	Cukup Baik	3 jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan terhadap sosialisasi yang dilakukan pemerintah dan menjelaskan keluhan dari tahapan
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden samasekali tidak mendukung terhadap sosialisasi benih bersubsidi
8. Jumlah Benih			
Sikap terhadap kualitas benih padi bersubsidi	4	Baik	jika responden menunjukkan sikap sangat baik dan mendukung sepenuhnya dan menjelaskan alasan dukungan tanpa ada keluhan
	3	Cukup Baik	jika responden menunjukkan sikap ada perbaikan dan mendukung tahap jumlah benih serta menjelaskan keluhan dari jumlah benih
	2	Kurang Baik	jika responden menunjukkan sikap dukungan saja tanpa ada alasan
	1	Tidak Baik	jika responden sama sekali tidak mendukung terhadap jumlah benih bersubsidi

3. Indikator Penerapan Petani Padi

Tabel 6. Indikator Tanggapan Penerapan Petani Padi terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
1. Penerapan			
Penerapan pembelian dan penggunaan benih bersubsidi	4	Baik	jika responden membeli dan menggunakan benih bersubsidi
	3	Cukup Baik	jika responden membeli dan menggunakan sebagian benih padi bersubsidi
	2	Kurang Baik	Jika responden membeli dan tidak menggunakan benih padi bersubsidi
	1	Tidak Baik	jika responden tidak membeli

F. Analisis Data

Adapun setelah ditentukanya skor dari kategori respon (pengetahuan, sikap dan penerapan), kemudian di kelompokkan dalam beberapa kategori dengan perhitungan menggunakan interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{\sum \text{Kategori}} \\ &= \frac{92 - 23}{4} = 17,25 \end{aligned}$$

1. Untuk mengetahui kategori respon petani terhadap benih padi bersubsidi di desa Sekarputih adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Tingkat Respon Petani Terhadap Benih Padi Bersubsidi di desa Sekarputih.

Kategori Indikator Respon	Pengukuran Skor
Tidak Baik	23,00 – 40,25
Kurang Baik	40,26 – 57,50
Cukup Baik	57,51 – 74,75
Baik	74,76 – 92,00

Keterangan:

- a. Apabila respon petani padi terhadap benih padi bersubsidi memiliki nilai pengukuran di sekitar 23,00 – 40,25 maka indikator pengetahuan, sikap dan penerapan termasuk dalam kategori “Tidak Baik”
- b. Apabila respon petani padi terhadap benih padi bersubsidi memiliki nilai pengukuran di sekitar 40,26 – 57,50 maka indikator pengetahuan, sikap dan penerapan termasuk dalam kategori “Kurang Baik”

- c. Apabila respon petani padi terhadap benih padi bersubsidi memiliki nilai pengukuran di sekitar 57,51 – 74,75 maka indikator pengetahuan, sikap dan penerapan termasuk dalam kategori “Cukup Baik”
- d. Apabila respon petani padi terhadap benih padi bersubsidi memiliki nilai pengukuran di sekitar 74,76 – 92,00 maka 33 indikator pengetahuan, sikap dan penerapan termasuk dalam kategori “Baik”
2. Sebelumnya untuk mengetahui kategori respon petani padi terhadap benih padi bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi harus dicari dahulu rangking kategori indikatornya dengan menggunakan interval (i) diatas.

Tabel 8. Indikator Tanggapan Pengetahuan Respon Petani Padi Terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Kisaran Skor	Kategori			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
Harga Benih	1-4	1-1,75	1,76-2,50	2,51-3,25	3,26-4,00
Kualitas Benih	3-12	3-5,25	5,26-7,50	7,51-9,75	9,76-12,00
a. Pengetahuan tentang produktivitas benih padi bersubsidi					
b. Pengetahuan tentang rasa benih padi bersubsidi					
c. Pengetahuan tentang ketahanan terhadap hama dan penyakit					

Indikator	Kisaran Skor	Kategori			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
Ketersediaan Benih a. Pengetahuan lokasi distribusi benih b. Pengetahuan tentang keepatan waktu pemberian benih bersubsidi	2-8	2-3,50	3,51-5,00	5,01-6,50	6,51-8,00
Ragam Varietas	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Prosedur Distribusi	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Umur Tanaman	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Sosialisasi Bentuk	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Jumlah Benih	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00

Tabel 9. Indikator Tanggapan Sikap Respon Petani Padi Terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Kisaran Skor	Kategori			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
Harga Benih	1-4	1-1,75	1,76-2,50	2,51-3,25	3,26-4,00
Kualitas Benih a. Sikap tentang produktivitas benih padi bersubsidi b. Sikap tentang rasa benih padi bersubsidi c. Sikap tentang ketahanan terhadap hama	3-12	3-5,25	5,26-7,50	7,51-9,75	9,76-12,00

Indikator	Kisaran Skor	Kategori			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
dan penyakit					
Ketersediaan Benih	2-8	2-3,50	3,51-5,00	5,01-6,50	6,51-8,00
a. Sikap lokasi distribusi benih					
b. Sikap tentang kecepatan waktu pemberian benih bersubsidi					
Ragam Varietas	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Prosedur Distribusi	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Umur Tanaman	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Sosialisasi Bentuk	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00
Jumlah Benih	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00

Tabel 10. Indikator Tanggapan Penerapan Respon Petani Padi Terhadap Benih Padi Bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Indikator	Kisaran Skor	Kategori			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
Tanggapan Pembelian dan Penggunaan	1-4	1-1,74	1,75-2,49	2,50-3,24	3,25-4,00

3. Kemudian setelah mengetahui pengelompokan indikator-indikator sesuai dengan penempatannya, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai korelasi. Untuk menganalisis hubungan antara indikator-indikator diatas, maka dilakukan perhitungan korelasi. Menurut Arikunto S, teknik korelasi

adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yang datanya berupa ranking, rumus korelasi adalah.

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = total kuadrat selisih antara jenjang dari variabel independem (X) dengan variabel (Y)

n = Jumlah Sampel Atau Data

Setelah menentukan nilai korelasi dari rumus diatas maka langkah selanjutnya yaitu menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang akan di hasilkan. Menurut Hasan (2004), untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel yang di berikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel 11. Interval Nilai Koefisien dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$r = 1,00$	Kondisi Sempurna
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan Kuat Sekali atau Tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Hubungan Kuat atau Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Hubungan Cukup Berarti
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan Rendah atau Pasti
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah Sekali atau Lemah Sekali
$r = 0,00$	Tidak Ada Korelasi